

NILAI-NILAI ISLAMI DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA

Susi Andriani¹, Yenni Hayati², M. Ismail Nst.³
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: susiandriani37@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe and explain the value of aqidah, syariah values, and moral values depicted in the speech of a character or character behavior in the novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia. This research type is qualitative research with descriptive method. Data collection is done through (1) reading and marking the events and speeches of characters or characters in the novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia, in order to get a clear picture of the content of the novel to be studied; (2) marking the novel part that will be the focus of research that is the value of aqidah, syariah value, and moral value; (3) to record data on Islamic values contained in the novel by looking at issues that appear through the speech of a character or behavior of a story character in a data recording format; (4) inventory data using data inventory format. Based on the results of the study concluded, the following points. The Islamic values in Asma Nadia's novel *Assalamualaikum Beijing* are (1) the value of faith that can be seen from the actions and behaviors of the character: faith in God, faith in God's book, faith in the last day, and faith in Qada and Qadar (destiny); (2) the value of sharia is like the sentence shahada, pray, pray, dzikir, dress, and marriage; (3) moral values such as morality to God that is grateful and morals towards each other is divided into (a) morals to the self that is patient, sincere, and self-guard; (b) morals to the family that is doing good to the parents, and educating children; (c) morals to others is to say hello.

Keywords: *islamic values, Assalamualaikum Beijing*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil buah ciptaan pengarang yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (1995:3), karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta

¹ Mahasiswa penulis skripsi, prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

interaksinya dengan Tuhan. Berdasarkan pernyataan tersebut, karya sastra merupakan hasil buah ciptaan pengarang yang mengangkat permasalahan kehidupan manusia melalui hubungan dan interaksinya dengan Tuhan, sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan lingkungannya.

Segala permasalahan yang terdapat dalam kehidupan manusia merupakan titik tolak bagi pengarang untuk menghasilkan karya sastra. Salah satu permasalahan yang menarik dikaji dalam novel adalah masalah agama. Dalam hal ini, nilai-nilai agama menjadi suatu hal yang penting untuk mengatur dan meningkatkan mutu kehidupan manusia. Agama merupakan nilai tertinggi yang terdapat di dalam masyarakat, yang menjadi tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam agama diatur segala permasalahan yang terdapat di dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri dan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.

Agama berfungsi sebagai sistem nilai, petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam memecahkan segala permasalahan hidupnya. Berbagai peristiwa yang melanggar nilai-nilai keagamaan mulai menjamur di masyarakat, seperti rasa saling menghormati antarsesama manusia sudah mulai berkurang dan seringnya terjadi pertikaian antarumat beragama. Salah satu cara untuk mengembalikan nilai kehidupan adalah dengan mengenal nilai-nilai agama melalui tulisan, di antaranya novel. Dewasa ini, permasalahan agama lebih sering diuraikan secara kompleks dan rinci di dalam sebuah novel. Hal ini karena semakin menurunnya nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi realita kehidupan. Oleh karena itu, nilai-nilai agama di dalam novel menarik untuk diteliti, dan perlu dilakukan untuk memberikan masukan terhadap masyarakat tentang nilai-nilai agama, terutama nilai-nilai Islami yang di dalamnya termasuk akidah, syariah, dan akhlak.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang nilai-nilai Islami dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Dalam novel ini menceritakan tentang cinta, pengkhianatan, kesetiaan, pengorbanan dan keteguhan hati seseorang dalam menjalani kehidupan, serta pentingnya arti agama, karena dengan agama itulah orang bisa menemukan prinsip hidup, tujuan hidup, dan makna hidup. Salah satu pandangan yang diungkap dalam novel *Assalamualaikum Beijing* adalah sebuah realita kehidupan

yang rumit dan hanya dengan niat menghampiri Tuhan yang sanggup menyelamatkannya.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, pengarang mencerminkan nilai-nilai Islami pada peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidup dan dalam perilaku masing-masing tokoh. Nilai-nilai Islami yang ditampilkan dalam novel ini bukan hanya sebatas pengabdian atau ibadah terhadap Tuhan saja, tetapi juga menyangkut pergaulan dan perilaku terhadap sesama manusia. Selain itu, novel ini juga menampilkan bagaimana cinta berperan di dalam Islam. Novel ini telah membuktikan bahwa hidup buruk sebelumnya jangan dijadikan trauma untuk kehidupan berikutnya. Karena jika hidup dijalani dengan ikhlas, sabar, selalu berusaha dan berdoa, hidup ini akan terasa indah. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti novel ini, karena pengkajian nilai-nilai Islami merupakan nilai yang menjadi pengendali dari nilai-nilai kehidupan. Selain itu, di masa perkembangan zaman yang serba global saat ini, ada kecenderungan melunturkan nilai-nilai Islami dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap novel ini mengenai nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam novel tersebut.

Menurut Hasan Langgulung (dalam Nurdin, 2014:35) nilai adalah sesuatu yang menjadi kriteria apakah suatu tindakan, pendapat, atau hasil itu baik atau buruk. Berdasarkan hal tersebut, nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia untuk menentukan perbuatan itu baik atau buruk, serta benar atau salah. Menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi (dalam Furqan, 2002:46) Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam AlQuran yang suci yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad, satu akidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat atau perilaku baik buruknya seseorang, Sedangkan Islam adalah ajaran Allah yang berpedoman pada. Al-Quran dan dibawa oleh utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia. Jadi, nilai-nilai Islami adalah sifat atau perilaku

manusia yang sesuai dengan ajaran Allah, seperti yang dianjurkan dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Menurut Nasrul (2010:124) ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu: (1) aspek keyakinan yang disebut akidah, yaitu menetapkan bahwa Allah adalah Tuhan YME, Maha. Pencipta, Penguasa, Pemelihara dan Pengatur Alam Semesta; (2) aspek hukum atau norma yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam semesta; (3) aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang tampak dari pelaksanaan akidah dan syariah.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2005:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Data penelitian ini adalah mengenai nilai akidah, syariah, dan akhlak yang tergambar pada tuturan tokoh, atau perilaku tokoh dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House tahun 2014. Novel ini terdiri atas 342 halaman dengan sampul depan terdapat gambar Revalina S. Temat yang memakai hijab.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Islami yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdiri atas (1) nilai akidah, (2) nilai syariah, dan (3) nilai akhlak. Berikut pembahasan nilai-nilai Islami dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia dengan pendekatan objektif.

Nilai-nilai Islami dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya AsmaNadia dalam Aspek Akidah

Akidah berhubungan dengan keimanan atau keyakinan. Di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, nilai-nilai akidah atau keimanan tersebut dapat dilihat dari tindakan dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupannya.

Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya yang wajib disembah, patuh dan taat dalam menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Semata-mata ingin memahami apa yang berabad-abad lalu, Tuhan—sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya—katakan kepada utusan-Nya.

Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Quran, kitab suci umat Islam (Asma Nadia, 2014:153)

Pada kutipan di atas, terdapat unsur keimanan atau keyakinan yaitu iman kepada Allah. Hal ini terlihat pada kutipan "Tuhan—sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya" dan juga kutipan "Tuhan itu satu, Allah." Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Zhongwen mulai mempercayai keberadaan Allah. Dan tokoh Zhongwen juga meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya yang wajib untuk disembah. Walaupun sebelumnya tokoh Zhongwen belum mempercayai keberadaan Allah, dan ia masih mencari di mana keberadaan Tuhan. Tetapi setelah berabad-abad, akhirnya ia menemukan di mana Tuhannya dan juga mulai mempercayai keberadaan Tuhan. Tokoh Zhongwen percaya bahwa Tuhan tidak sama dengan manusia, karena Tuhan tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

Nilai-nilai Islami dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dalam Aspek Syariah

Tokoh dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia pada dasarnya memiliki keyakinan kepada Allah. Namun tidak semua tokoh yang menjalankan peraturan-peraturan yang datang dari Allah. Ada juga tokoh yang setengah-setengah menjalankan syariah Islam. Hal ini terjadi karena kurangnya ketaqwaan dan keyakinan kepada kebesaran Allah.

Shalat adalah doa yang dihadapkan dengan sepenuh hati ke hadirat Ilahi, yang salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan. Dalam Al'quran diperintahkan orang melaksanakan shalat, terutama orang muslim yang telah akil baliq dan berpikiran sehat wajib melaksanakan shalat. (Daud Ali Mohammad, 2004:253-256)

"Hanya ingin menyapa, semoga Ra sehat."

"Apa kabar pagi ini, Ra?"

"setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra." "Ra jangan telat makan, ya." (Asma Nadia, 2014:136)

Satu-satunya yang dia pedulikan selama ini, adalah bagaimana bisa kembali bersama Ra. Doa-doa khushyuk yang diucapkannya setiap shalat, agar gadis itu berkenan membuka kembali ruang yang dulu pernah terisi untuk lelaki itu (Asma Nadia, 2014:215)

Pada kutipan di atas, memaparkan nilai syariah yang menyatakan shalat. Hal ini terlihat dalam kalimat "*setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra.*" Dan kalimat "*Doa-doa khushyuk yang diucapkannya setiap shalat, agar gadis itu berkenan membuka kembali ruang yang dulu pernah terisi untuk lelaki itu*". Kata shalat tersebut membuktikan kalau tokoh. Dewa melakukan kewajibannya untuk melaksanakan shalat.

Nilai-nilai Islami dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia dalam Aspek Akhlak

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan dan diatur oleh Allah. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat nilai akhlak kepada Allah.

Syukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah. Berbagai rahmat dan rezki telah dilimpahkan Allah kepada manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap manusia harus mensyukuri nikmat yang diberikan Allah. Di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat kalimat yang menyatakan mensyukuri nikmat Allah. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Syukurlah, beberapa pekan dirawat, kondisi Asma berangsur membaik. Mama dan Sekar tak putus asa menyemangati dan menemani gadis, itu melakukan fisioterapi, tiga kali sepekan untuk terapi berjalan, juga yang lain. Tidak sulit karena keinginan sembuh gadis itu besar sekali. Dia pun

sudah tak sabar ingin kembali menghadap komputer (Asma Nadia, 2014:142)

Asma menundukkan wajah. Menghembuskan napas panjang sebelum menatap wajah suaminya, dia harus sangat bersyukur untuk bulan madu dalam kondisi sehat seperti ini (Asma Nadia, 2014:329)

Pada kutipan di atas, memaparkan bahwa sifat syukur terhadap Allah dicerminkan pada tokoh Asma. Dalam keadaan apapun Asma selalu bersyukur atas nikmat dan karunianya yang diberikan Allah. Walaupun dalam keadaan sakit atau sehat, tokoh Asma selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Oleh sebab itu, setiap manusia harus mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap yang muncul dari jiwa yang berhubungan dengan pemeliharaan dan kebaikan diri secara pribadi. Sabar adalah sikap tahan uji terhadap berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Hal ini tercermin pada sikap yang mampu menghubungkan segala sesuatu yang dialami dengan nilai-nilai kebaikan berdasarkan ketentuan Allah SWT. Jadi, kesabaran adalah puncak dari integrasi ilmu, usaha/proses dan hasil yang didapatkan.

Ketabahan Asma sungguh meringankan Mama maupun Sekar. Ketika beberapa waktu lalu dia dirawat cukup lama di rumah sakit, Asma dengan suara lemah malah mencoba mengobarkan semangat pasien lain (Asma Nadia, 2014:242)

Asma tak pernah mengeluh. Bahkan Mama dan Sekar di bulan-bulan terakhir tidak pernah menyaksikannya meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dalam seulas senyum (Asma Nadia, 2014:242)

Pada kutipan diatas, terlihat bahwa tokoh Asma selalu bersabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah kepadanya. Tokoh Asma tidak pernah mengeluh bahkan meringis kesakitan. Dengan kesabarannya, ia membalut rasa sakit itu dengan seulas senyuman.

Akhlak kepada keluarga adalah sikap yang muncul dari jiwa yang berhubungan dengan pemeliharaan keharmonisan dan kebaikan diri secara pribadi, seperti berbuat baik kepada orang tua. Ibu dan bapak adalah perantara seorang anak lahir ke dunia,

kemudian ibu dan bapak merawat dan mendidiknya sampai dewasa dan mandiri, karena Islam mewajibkan anak berbakti kepada ibu dan bapak.

"Mama nggak pengen naik haji?"

Perempuan setengah baya dengan sorot mata yang selalu penuh kasih itu tersenyum.

"Mau, tapi sama kamu, ya?"

Dulu, dia kan mengeluh dalam hati, dia sakit, bagaimana bisa naik haji bersama Mama suatu hari?

Bagaimana bisa menjaga dan menguatkan perempuan itu. Namun APS, lalu mempertebal keyakinan pada satu hal. Allah pemilik segala. Hamba-Nya tinggal meminta.

Insya Allah, ya, Ma."

Dalam hati mengamini. Dia ingin mempersembahkan kebahagiaan sempurna pada Mama. Semoga Allah memberinya cukup kesempatan (Asma Nadia, 2014:225)

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Asma yang berbakti kepada ibunya terlihat pada kutipan "Mama nggak pengen naik haji?". Hal ini terbukti bahwa tokoh Asma ingin mempersembahkan kebahagiaan orang tuanya dengan mengatakan keinginan Mamanya yang ingin naik haji. Sebagai seorang anak sudah sepantasnya membalas kebaikan orangtua dengan cara berbakti kepadanya.

Akhlik kepada orang lain yaitu seperti mengucapkan salam. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, anjuran mengucapkan salam ini sebenarnya sudah terlihat dari judul novel itu sendiri, yaitu *Assalamualaikum Beijing*. Dalam kutipan juga ada dijelaskan bahwa sebelum memasuki Masjid mereka mengucapkan salam yaitu *Assalamualaikum Beijing*. Seperti terlihat dalam kutipan berikut.

"*Assalamualaikum Beijing*," lirihnya, "*Assalamualaikum....*" (Asma Nadia, 2014:328)

Dengan mengucapkan salam berarti kita telah memberikan penghormatan kepada seseorang. Dalam kutipan di atas salam ditujukan kepada ciptaan Allah SWT sebagai wujud untuk mendekatkan ikatan batin kepada ciptaan-Nya.

D. Simpulan

Dalam penelitian ini, banyak terdapat nilai-nilai Islami dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang menyangkut nilai akidah, syariah, dan akhlak. Di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai akidah yang berhubungan

dengan keimanan atau keyakinan yang dapat dilihat dari tindakan dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupannya, seperti iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar (takdir). Dalam novel ini, terdapat nilai syariah yang terlihat dari tindakan dan perilaku tokoh. Dalam novel tidak semua tokoh yang menjalankan perintah Allah, ada juga yang masih setengah-setengah dalam menjalankan syariah Islam, hal ini karena kurangnya keyakinan kepada kebesaran Allah. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* ini terdapat beberapa nilai syariah seperti shalat, berdoa, berdzikir, berpakaian, dan pernikahan. Selain itu, dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai akhlak yang terlihat dari tindakan dan perilaku tokoh seperti akhlak kepada Allah dan akhlak terhadap sesama.

Bagi peminat sastra, disarankan memilih dan membaca novel karya Asma Nadia, selain memiliki bahasa dan cerita yang mudah dimengerti, ceritanya juga menarik. Selain itu, novel Asma Nadia ini banyak membahas mengenai nilai-nilai Islami yang mendidik khususnya dalam novel *Assalamualaikum Beijing*. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai Islami yang menyangkut nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Tidak hanya membahas tentang nilai-nilai Islam saja, peneliti juga bisa meneliti nilai lainnya yang terdapat dalam novel. Hal ini berguna untuk selain menghibur juga mengajarkan sesuatu yang baru.

Rujukan

Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Daud Ali Mohammad. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Furgan, Arif. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis fi iksi*. Padang: UNP Press.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Nadia, Asma. 2014. *Assalamitalaikum Beijing*. Depok: AsmaNadia Publishing House.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nasrul. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.